

Executive Summary

Sepanjang bulan November 2024, terdapat berbagai dinamika di perekonomian global. Misalnya, ekonomi AS yang terus menunjukkan penguatan didukung oleh konsumsi yang kuat dan pasar tenaga kerja yang stabil. Namun, kemenangan Donald Trump pada pemilihan presiden AS kembali memunculkan risiko munculnya kebijakan proteksionisme di masa depan. Sementara itu, ekonomi Tiongkok mengalami pemulihan dengan berbagai dorongan stimulus pemerintah, terlihat dari peningkatan signifikan pada penjualan ritel dan produksi industri. Namun, sektor properti Tiongkok masih menghadapi tekanan meskipun tanda stabilisasi mulai terlihat.

Selanjutnya, dari dalam negeri, ekonomi Indonesia tumbuh melambat pada Q3-2024 menjadi 4,95% YoY akibat moderasi konsumsi pada masyarakat, tetapi masih terdorong oleh pertumbuhan sektor manufaktur, transportasi, dan pariwisata. Meski PMI manufaktur berada di level kontraksi, penjualan semen menunjukkan peningkatan bulanan yang mencerminkan aktivitas konstruksi yang aktif menjelang akhir tahun meskipun relatif terbatas. Di tengah terpaan *headwind* ekonomi global, ekonomi Indonesia masih cukup *resilient* dengan cadangan devisa mencapai titik tertingginya di USD151,2 miliar, dan surplus neraca perdagangan yang terjaga pada Oktober 2024.

Pada segmen Research Highlight, Research Digest bulan ini mengulas komitmen global menuju *net zero banking* yang mulai diadopsi secara luas oleh bank-bank besar dunia, meskipun terdapat tantangan dalam menyeimbangkan risiko awal dan peluang keuntungan dari pembiayaan sektor hijau. Selanjutnya, segmen Chart of the Month kali ini memberikan gambaran mengenai perdagangan Indonesia dengan AS pada tahun 2023. Hal ini mengingatkan Indonesia berpotensi terdampak kebijakan proteksionisme, mengingat AS mencatatkan defisit perdagangan dengan Indonesia.

Daftar Isi

Global Macroeconomic Update **2**

Ekonomi AS Tetap Solid, Sementara Ekonomi Tiongkok Mendapatkan Momentum Pemulihan yang Didukung Stimulus Pemerintah

Domestic Macroeconomic Update **4**

Aktivitas Ekonomi Domestik Sedikit Termoderasi Menghadapi Berbagai *Global Headwinds*

Research Highlight **8**

Menuju *Net Zero Banking*: Upaya Sektor Perbankan untuk Terlibat Aktif dalam Komitmen Dekarbonisasi Global

Chart of the Month **9**

News Update **10**

Global Macroeconomic Update

Ekonomi AS Tetap Solid, Sementara Ekonomi Tiongkok Mendapatkan Momentum Pemulihan yang Didukung Stimulus Pemerintah

oleh

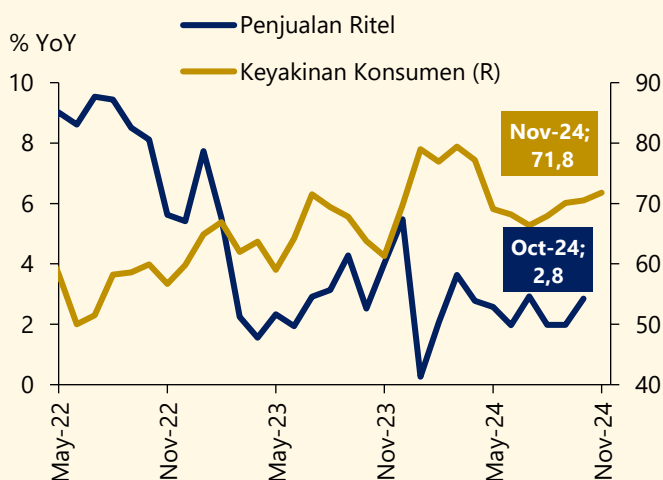
**Muhammad
Candra Fajar
Sodiq**

Analisis Riset
muhammad.sodiq@lps.go.id

Ekonomi AS Tetap Solid: Konsumsi Kuat, Pasar Tenaga Kerja Stabil, namun Risiko Kebijakan Trump Membayangi

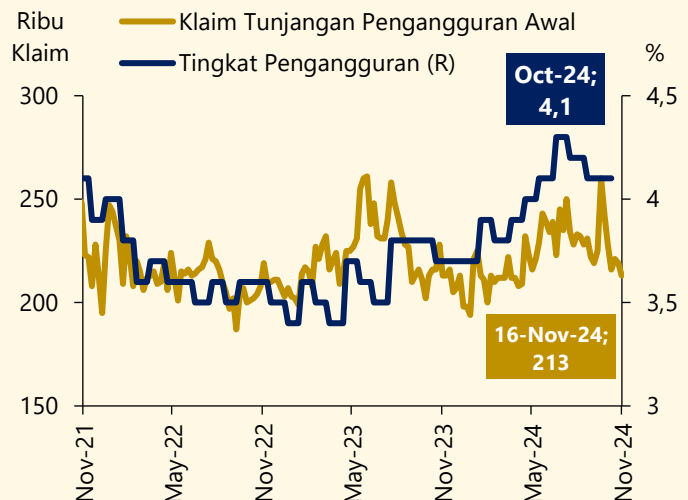
- **Ekonomi AS kembali menunjukkan tren solid, didukung oleh penguatan pada beberapa indikator konsumsi.** Ekonomi AS menunjukkan tren positif, dengan penjualan ritel pada Oktober tumbuh 2,8% YoY, meningkat dari 2,0% YoY pada September. Pertumbuhan ini didorong oleh lonjakan penjualan *online* (7,0% YoY) dan restoran (4,3% YoY). Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada November 2024 naik menjadi 71,8, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya (70,5), meskipun di bawah estimasi awal (73,0). Pandangan masyarakat terpecah pascakemenangan Donald Trump dalam pemilu AS. IKK pendukung Partai Republik melonjak ke level tertinggi sejak 2021, sementara IKK pendukung Partai Demokrat turun ke level terendah dalam lebih dari satu tahun. Di sisi lain, IKK responden independen menunjukkan sedikit pelemahan. Meskipun terdapat optimisme terhadap kebijakan Trump, para ekonom memperingatkan potensi munculnya risiko inflasi tinggi dan hambatan pertumbuhan akibat tarif, deportasi imigran ilegal, serta pemotongan pajak.
- **Sementara itu, pasar tenaga kerja AS kembali menunjukkan penguatan.** Klaim tunjangan pengangguran awal (*initial claims*) turun sebesar 6 ribu WoW menjadi 213 ribu pada 16 November, lebih baik dari konsensus 220 ribu klaim. Penurunan ini mencerminkan meredanya tekanan pasar tenaga kerja setelah sebelumnya terdampak oleh beberapa gangguan seperti pemogokan berkepanjangan pekerja Boeing dan gangguan bisnis di wilayah tenggara akibat badai. Meskipun terdapat beberapa pengumuman pemutusan hubungan kerja (PHK) berskala besar, tanda-tanda peningkatan PHK secara luas masih minim. Tingkat pengangguran tetap berada di level 4,1% yang menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja masih dalam kondisi sehat dan mampu menyerap tenaga kerja.

Grafik 1. Indikator Konsumen AS



Sumber: Bloomberg

Grafik 2. Indikator Pasar Tenaga Kerja AS



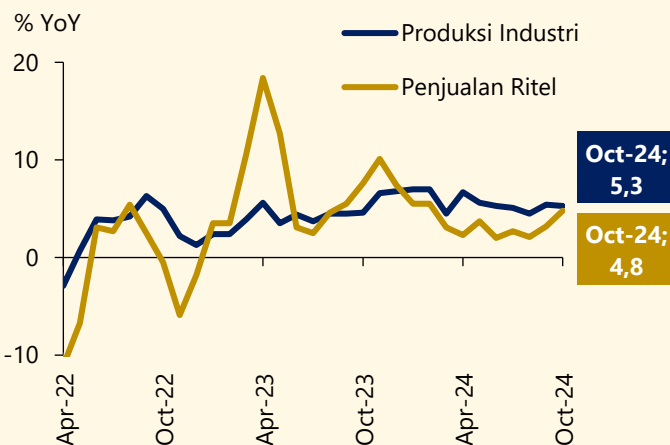
Sumber: Federal Reserve

Global Macroeconomic Update

Stimulus Pemerintah Tiongkok Mulai Mendorong Naiknya Aktivitas Konsumsi dan Produksi, ditengah Sektor Properti yang Masih Lemah

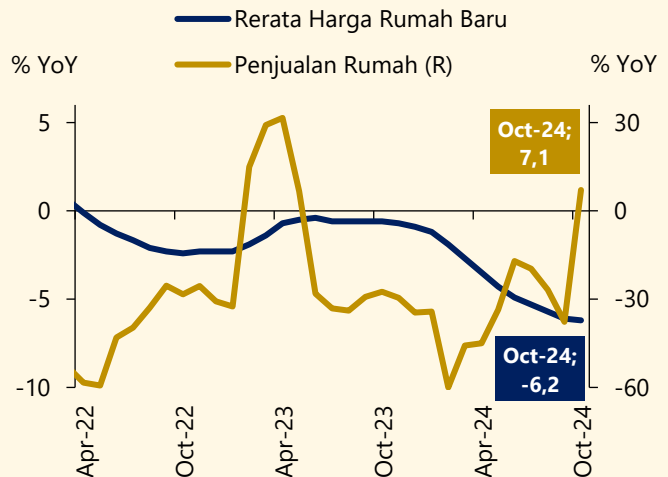
- Indikator konsumsi dan produksi Tiongkok menguat akibat dorongan stimulus pemerintah.** Momentum pemulihan ekonomi Tiongkok dari sisi konsumsi tecermin pada peningkatan aktivitas penjualan ritel sebesar 4,8% YoY, di mana angka ini merupakan angka tertinggi dalam delapan bulan terakhir dan melampaui konsensus sebesar 3,8% YoY. Kuatnya indikator konsumsi ini memberi sinyal positif setelah sebelumnya pemulihan di Tiongkok lebih fokus pada sisi produksi. Indikator penjualan ritel ini menjadi semakin vital bagi ekonomi Tiongkok, terutama setelah terpilihnya kembali Donald Trump sebagai Presiden AS yang berpotensi menekan aktivitas perdagangan internasional Tiongkok, sehingga dukungan dari sisi konsumsi domestik menjadi semakin diperlukan. Sementara itu, sektor produksi Tiongkok melanjutkan tren positif pada Oktober 2024 dengan tumbuh 5,3% YoY, sedikit melambat dari bulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan 5,4% YoY. Namun, angka pertumbuhan tersebut dinilai masih cukup untuk mendukung target pertumbuhan ekonomi pemerintah Tiongkok tahun 2024 sebesar 5%.
- Sektor properti di Tiongkok masih berada dalam tekanan, meskipun terdapat tanda-tanda stabilisasi.** Harga rumah mencatatkan kontraksi sebesar 6,2% YoY pada Oktober. Namun, tren penurunan tersebut mulai melandai dibandingkan beberapa bulan sebelumnya yang mencatatkan tren penurunan yang lebih tajam. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan pada harga properti mulai berkurang seiring dengan meningkatnya sentimen positif di pasar. Di sisi lain, penjualan properti residensial pada Oktober 2024 mencatatkan pertumbuhan positif secara tahunan untuk pertama kalinya di tahun 2024. Nilai penjualan rumah baru dari 100 perusahaan real estat terbesar naik 7,1% YoY menjadi CNY435,5 miliar (USD61,2 miliar), berbalik dari penurunan tajam sebesar 37,7% YoY pada September 2024. Perbaikan ini didorong oleh paket stimulus pemerintah untuk mendukung pasar properti yang mencakup pemangkasan biaya pinjaman hipotek, pelonggaran pembatasan pembelian properti di kota-kota besar, dan penurunan pajak pembelian rumah. Kebijakan ini dirancang untuk mendorong konsumsi domestik, memulihkan sentimen pasar, dan memulihkan sektor properti yang merupakan salah satu pilar penting ekonomi Tiongkok. Namun, pemulihan ini masih belum merata, mengingat pengembang properti milik negara lebih diuntungkan karena akses yang lebih mudah pada stimulus pemerintah.

Grafik 3. Indikator Produksi dan Konsumsi Tiongkok



Sumber: Bloomberg

Grafik 4. Indikator Properti Tiongkok



Sumber: Bloomberg

Domestic Macroeconomic Update

Aktivitas Ekonomi Domestik Sedikit Termoderasi Menghadapi Berbagai Global Headwinds

oleh

Rr. Khansa Fairuz Syarifatul Husna

Staf Riset
Khansa.husna@lps.go.id

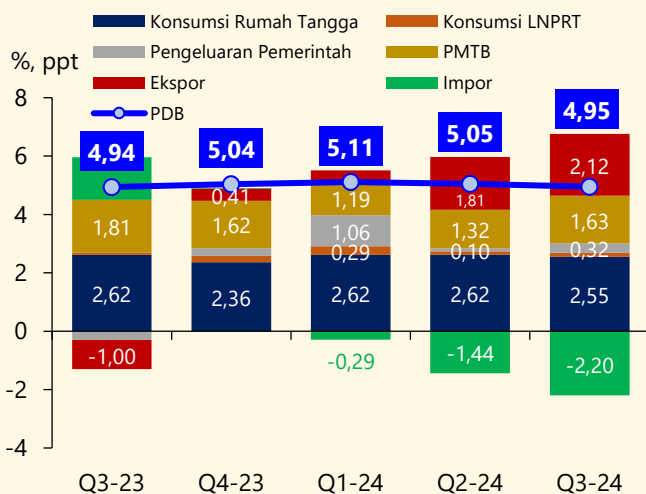
Satria Aji

Staf Riset
Satria.aji@lps.go.id

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sedikit Melambat di Tengah Berbagai Ketidakpastian Global

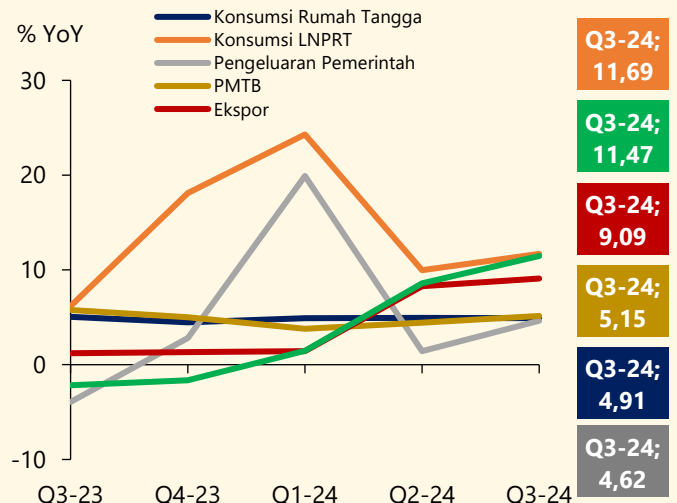
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia Q3-2024 mengalami perlambatan secara terbatas akibat moderasi konsumsi masyarakat.** Pertumbuhan ekonomi Q3-2024 tercatat sebesar 4,95% YoY, sedikit turun dari Q2-2024 sebesar 5,05% YoY. Konsumsi masyarakat mengalami moderasi dengan tumbuh 4,91% YoY (Q2-2024: 4,93% YoY). Pelemahan ekonomi tertahan oleh pembentukan modal tetap bruto (PMTB) yang tumbuh cukup kencang sebesar 5,15% YoY (Q2-2024: 4,43% YoY) akibat masifnya pembangunan di berbagai wilayah, termasuk percepatan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Selain itu, konsumsi lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga (LNPR) juga mengalami kenaikan sebesar 11,69% YoY (Q2-2024: 9,98% YoY) yang didorong oleh belanja persiapan pemilihan umum kepala daerah (pilkada). Sementara itu, aktivitas perdagangan internasional juga mengalami kenaikan. Ekspor barang dan jasa meningkat 9,09% YoY (Q2-2024: 8,18% YoY) meski dibarengi dengan peningkatan impor yang lebih tinggi sebesar 11,47% YoY (Q2-2024: 7,79% YoY).
- Dari sisi produksi, sektor transportasi dan pergudangan serta akomodasi tumbuh cukup baik.** Sektor transportasi dan pergudangan tumbuh 8,64% YoY (Q2-2024: 9,56% YoY) seiring masih tingginya mobilitas masyarakat pada berbagai moda transportasi. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum tumbuh 8,33% YoY (Q2-2024: 10,17% YoY) yang didorong oleh tetap tingginya jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara. Sektor manufaktur yang memiliki kontribusi terbesar pada PDB Q3-2024 (19,02% terhadap total PDB) mencatat kenaikan sebesar 4,72% YoY (Q2-2024: 3,95% YoY).

Grafik 5. Sumber Pertumbuhan PDB



Sumber: BPS

Grafik 6. Pertumbuhan PDB menurut Pengeluaran



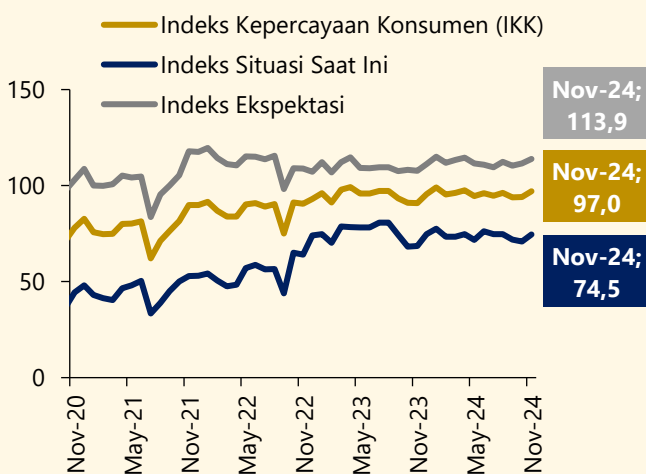
Sumber: BPS

Domestic Macroeconomic Update

Konsumsi Terjaga di Level Positif dengan Optimisme Konsumen Tetap Tinggi di Awal Pemerintahan Baru

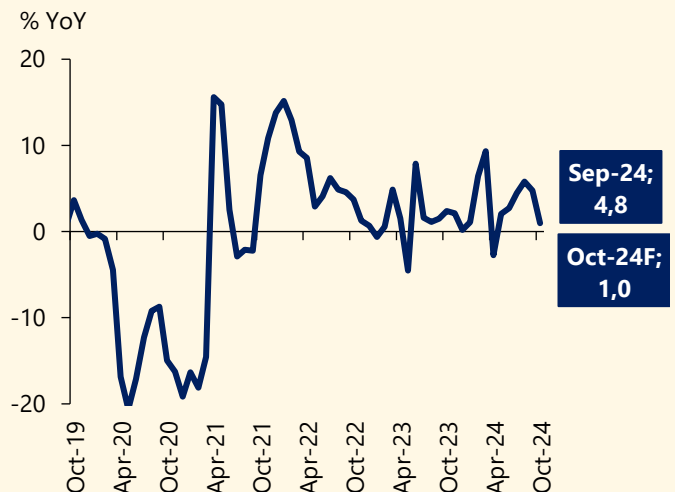
- **Realisasi penjualan ritel diproyeksi tetap tumbuh positif meski melambat.** Hal ini tecermin dari realisasi penjualan ritel September yang tumbuh 4,8% YoY, lebih rendah dibandingkan Agustus 2024 yang tumbuh 5,8% YoY. Pertumbuhan penjualan ritel didorong adanya peningkatan penjualan kelompok bahan bakar kendaraan bermotor serta suku cadang dan aksesori. Penjualan ritel diperkirakan tetap tumbuh positif pada Oktober 2024 sebesar 1,0% YoY. Pertumbuhan ini diprakirakan didorong oleh tetap tingginya penjualan kelompok barang budaya dan rekreasi, serta suku cadang dan aksesori. Dari sisi harga, tekanan inflasi tiga dan enam bulan mendatang, yaitu pada Desember 2024 dan Maret 2025, diprakirakan akan meningkat. Hal ini tecermin dari indeks ekspektasi harga umum (IEH) Desember 2024 dan Maret 2025 yang masing-masing bernilai 152,6 dan 169,4, lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya, yaitu 134,3 dan 155,9. Peningkatan ini diperkirakan karena adanya momen Hari Raya Natal dan Tahun Baru pada Desember 2024 dan bulan Ramadan pada Maret 2025.
- **Kepercayaan konsumen bulan November menguat, ditopang ekspektasi ke depan yang solid.** Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) bulan November 2024 tercatat menguat 2,9 poin dari bulan sebelumnya ke level 97,0. Hal ini menunjukkan peningkatan pada keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi, lapangan kerja, dan pendapatan. Peningkatan IKK tersebut didorong oleh pergerakan Indeks Situasi Saat Ini (ISSI) dan Indeks Ekspektasi (IE) yang masing-masing menguat sebesar 3,7 poin dan 2,4 poin ke level 74,5 dan 113,9. Level IE yang berada di atas 100 mengindikasikan bahwa konsumen tetap optimis terhadap prospek ekonomi dan pendapatannya pada masa mendatang. Beberapa faktor yang mendorong peningkatan IKK adalah adanya penyaluran bantuan sosial (bansos) yang menjaga daya beli konsumen kelas menengah dan bawah, serta perbaikan infrastruktur umum yang dirasakan oleh masyarakat seiring bergulirnya proyek pemerintah dan swasta. Di samping itu, persepsi mengenai kenaikan harga sembako dan sulitnya lapangan kerja yang biasanya menjadi penghambat kenaikan IKK, kini menunjukkan penurunan dibandingkan bulan sebelumnya. Meskipun demikian, sebagian responden melaporkan bahwa harga pupuk cenderung mahal dan langka menjelang musim tanam pertanian di sejumlah wilayah.

Grafik 7. Indeks Kepercayaan Konsumen



Sumber: LPS

Grafik 8. Penjualan Ritel



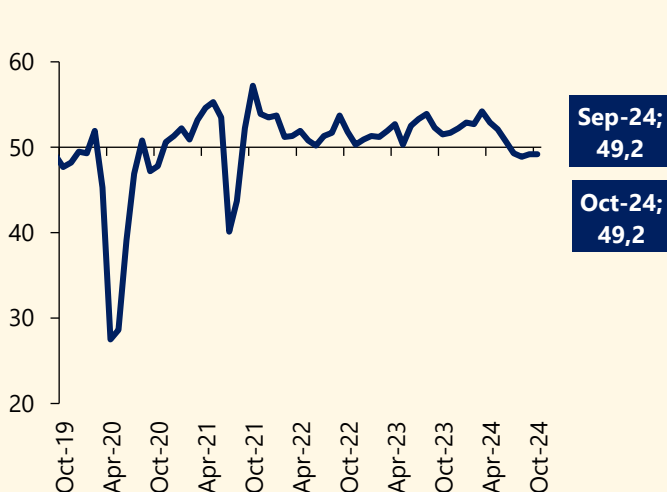
Sumber: Bank Indonesia

Domestic Macroeconomic Update

Aktivitas Konstruksi dan Manufaktur Masih Dapat Tumbuh Lebih Kencang

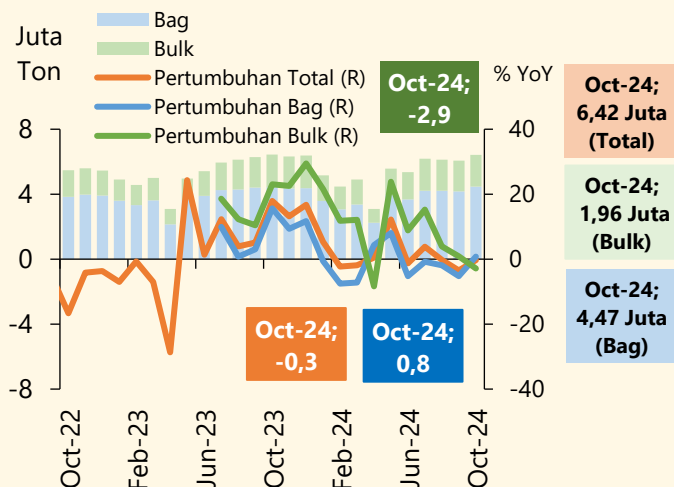
- **Sektor manufaktur Indonesia kembali mengalami pelemahan terbatas sepanjang bulan Oktober 2024.** PMI manufaktur Indonesia stabil berada angka 49,2 yang mengindikasikan masih terjadinya kontraksi aktivitas manufaktur (*threshold* ekspansi di atas angka 50). Beberapa subkomponen PMI manufaktur masih mengalami kontraksi. Pertama, dari segi *output* dan pesanan baru, terjadi penurunan marginal pada bulan Oktober. Tren kontraksi ini yang telah berlangsung selama empat bulan terakhir yang secara umum disebabkan berbagai ketidakpastian, terutama yang berasal dari faktor eksternal seperti konflik geopolitik. Kedua, dari segi ketenagakerjaan, perusahaan mengurangi staf rata-rata sebanyak tiga kali selama empat bulan terakhir akibat lesunya kondisi bisnis. Meski ketenagakerjaan menurun secara marginal, perusahaan berhasil mengurangi *backlog* pekerjaan selama lima bulan terakhir, dengan penurunan tercepat sejak Januari 2021. Lebih jauh, perusahaan juga mampu meningkatkan jumlah inventaris barang jadi. Secara keseluruhan, kepercayaan perusahaan terhadap kondisi di masa mendatang tetap positif dengan adanya ekspektasi bahwa kondisi pasar kembali stabil serta ketidakpastian geopolitik akan semakin berkurang.
- **Penjualan semen masih terkontraksi secara tahunan, meskipun tumbuh positif secara bulanan.** Volume penjualan semen domestik tercatat tumbuh sebesar 6,0% MoM yang didukung oleh penjualan semen curah (*bulk*) yang tumbuh 3,0% MoM, maupun semen kantong (*bag*) yang tumbuh 7,0% MoM. Pertumbuhan secara bulanan ini dipengaruhi oleh faktor musiman berkaca dari tren selama lima tahun terakhir berupa peningkatan aktivitas konstruksi di berbagai wilayah menjelang akhir tahun. Secara spasial, pertumbuhan penjualan semen bulanan terbesar terjadi di Jawa Timur yang tercatat sebesar 13,0% MoM, sementara kontraksi paling dalam dialami oleh Jakarta sebesar 1,0% MoM. Meski pertumbuhan secara bulanan tumbuh dengan baik, penjualan semen secara tahunan relatif stagnan. Volume penjualan semen secara tahunan pada Oktober terkontraksi sebesar 0,3% YoY, dengan kontraksi penjualan semen curah terkontraksi sebesar 2,9% YoY yang belum mampu diimbangi oleh penjualan semen kantong yang mulai tumbuh positif sebesar 0,8% YoY. Kenaikan penjualan semen kantong setelah beberapa bulan terakhir mengalami kontraksi ini menjadi salah satu sinyal yang baik dari sektor properti yang mulai mengalami peningkatan.

Grafik 9. PMI Manufaktur Indonesia



Sumber: S&P Global

Grafik 10. Penjualan Semen



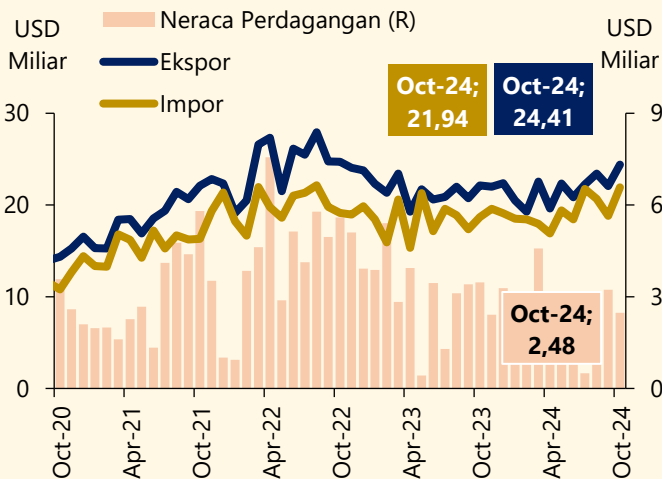
Sumber: Asosiasi Semen Indonesia

Domestic Macroeconomic Update

Sektor Eksternal Terjaga di Tengah Terpaan *Headwinds* Ekonomi Global

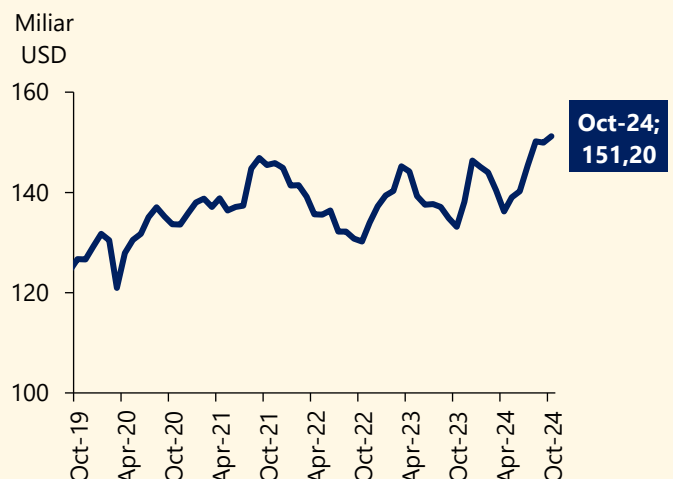
- Cadangan devisa Indonesia mencapai titik tertinggi pada Oktober 2024.** Cadangan devisa meningkat USD1,3 miliar dari bulan sebelumnya menjadi USD151,2 miliar. Nilai cadangan devisa ini setara dengan pembiayaan impor selama 6,6 bulan atau 6,4 bulan apabila disertai dengan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Meningkatnya cadangan devisa ini utamanya berasal dari penerimaan pajak serta penarikan pinjaman luar negeri oleh pemerintah. Posisi cadangan devisa pada Oktober berada jauh di atas standar kecukupan internasional sebesar 3 bulan impor. Tambahan cadangan devisa ini memperkuat daya tahan sektor eksternal Indonesia dalam menghadapi risiko *flight to quality* modal asing yang berasal dari berbagai ketidakpastian global seperti sentimen *risk-off* global pascapemilu AS, eskalasi konflik geopolitik di berbagai wilayah, dan dampak dari stimulus pemerintah Tiongkok.
- Ketahanan eksternal Indonesia juga didukung oleh surplus neraca perdagangan Indonesia yang masih terus berlanjut.** Pada Oktober 2024, Indonesia mencatatkan surplus perdagangan sebesar USD2,48 miliar. Baik ekspor dan impor mencatatkan pertumbuhan di atas 10% secara tahunan, dengan ekspor yang tumbuh 10,25% YoY dan impor yang tumbuh 17,49% YoY. Pertumbuhan nilai ekspor Indonesia bulan ini meningkat dibandingkan bulan lalu sebesar 6,4% YoY. Pertumbuhan ekspor Indonesia banyak ditopang oleh sektor nonmigas, seperti perlengkapan dan mesin elektrik dan mesin mekanis (HS84 dan HS85), lemak dan minyak nabati (HS15), alas kaki (HS64), serta produk kimia (HS38) yang tumbuh *double digit* secara tahunan. Selain itu, komoditas nonmigas lain seperti kakao (HS18) juga mengalami kenaikan seiring meningkatnya permintaan kakao akibat kelangkaan pasokan dari wilayah Afrika.
- Sementara itu, kenaikan impor Indonesia pada bulan Oktober didorong oleh impor nonmigas.** Pada Oktober 2024, impor nonmigas meningkat 18,1% YoY dan impor migas meningkat 14,3% YoY. Beberapa komoditas mencatatkan pertumbuhan yang signifikan yaitu bahan kimia organik (HS29), sereal (HS10), besi dan baja (HS72), berbagai produk kimia (HS38), dan plastik (HS39) yang tumbuh di atas 20% secara tahunan. Dari segi penggunaannya, impor bahan baku mencatatkan kenaikan tertinggi, yaitu 18,5% YoY. Selain itu, impor barang modal meningkat 16,4% YoY, dan impor barang konsumsi mencatatkan pertumbuhan sebesar 12,2% YoY.

Grafik 11. Neraca Perdagangan



Sumber: BPS

Grafik 12. Cadangan Devisa



Sumber: Bank Indonesia

Research Highlight

Menuju Net Zero Banking: Upaya Sektor Perbankan untuk Terlibat Aktif dalam Komitmen Dekarbonisasi Global

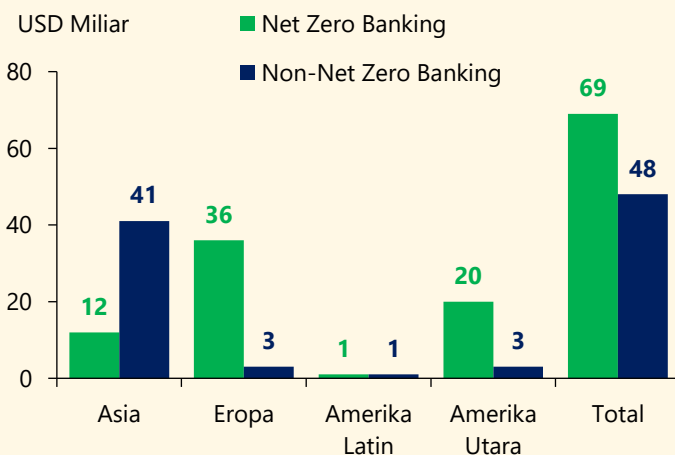
oleh

**Muhammad
Candra Fajar
Sodiq**

Analisis Riset
muhammad.sodiq@lps.go.id

- **Perbankan global semakin aktif mendukung komitmen *global net zero*.** Hingga Oktober 2024, sebanyak 146 bank dari 44 negara dengan total aset USD74 triliun telah berkomitmen menjalankan transisi menuju *net zero banking*. Beberapa di antaranya juga termasuk dalam kategori 100 bank terbesar dunia dengan total aset USD69 miliar yang semakin memperkuat pengaruh gerakan ini dalam keuangan global. Tren ini mendorong banyak diskusi mengenai bagaimana upaya menuju *net zero banking* ini dapat dilakukan mengingat perbankan tetap memiliki motif memaksimalkan keuntungan.
- **Motivasi bank untuk melakukan transisi menuju *net zero* tetap didorong oleh penilaian strategis terhadap risiko dan peluang keuntungan.** Pertama, transisi menuju *net zero banking* dipandang sebagai mitigasi atas risiko perubahan iklim ke depan. Dengan menyelaraskan portofolio mereka pada sektor-sektor ramah lingkungan, bank dapat mengurangi eksposur terhadap portofolio berisiko tinggi dan meningkatkan stabilitas jangka panjang. Kedua, transisi ini juga merupakan cara untuk membuka peluang sumber pertumbuhan baru yang bertujuan meningkatkan profitabilitas bank. Pembiayaan pada sektor-sektor yang berkembang, seperti energi terbarukan dan teknologi hijau, menawarkan peluang untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan margin keuntungan bank. Adopsi di awal memungkinkan bank untuk mengurangi biaya kepatuhan dan mengantisipasi adanya pergeseran permintaan kredit di masa mendatang.
- **Tantangan utama transisi menuju *net zero banking* adalah keseimbangan antara risiko dan imbal hasil.** Pembiayaan proyek hijau sering kali melibatkan risiko awal yang lebih tinggi akibat teknologi yang belum teruji dan ketidakpastian pasar. Namun, seiring sektor-sektor ini mulai *mature*, tingkat *default* jangka panjang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan sektor tradisional.

Grafik 13. Aset Top 100 Bank Global terhadap Komitmen Net Zero Banking



Sumber: Morse & Sastry (2024)

Referensi

- Aslan, C., et al. (2022). Does climate change affect bank lending behavior? *Economics Letters*, 220.
- Best, R. (2017). Switching towards coal or renewable energy? the effects of financial capital on energy transitions. *Energy Economics*, 63, pp. 75–83.
- Morse, A. & Sastry, P. R. (2024). The Economics of Net Zero Banking. *NBER Working Paper*, No. 33148.

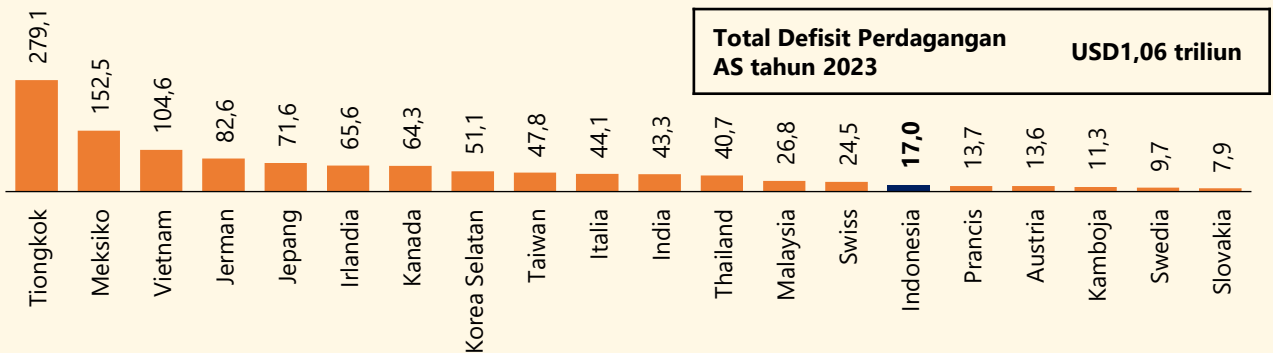
Chart of the Month

Overview Perdagangan Indonesia dan Amerika Serikat

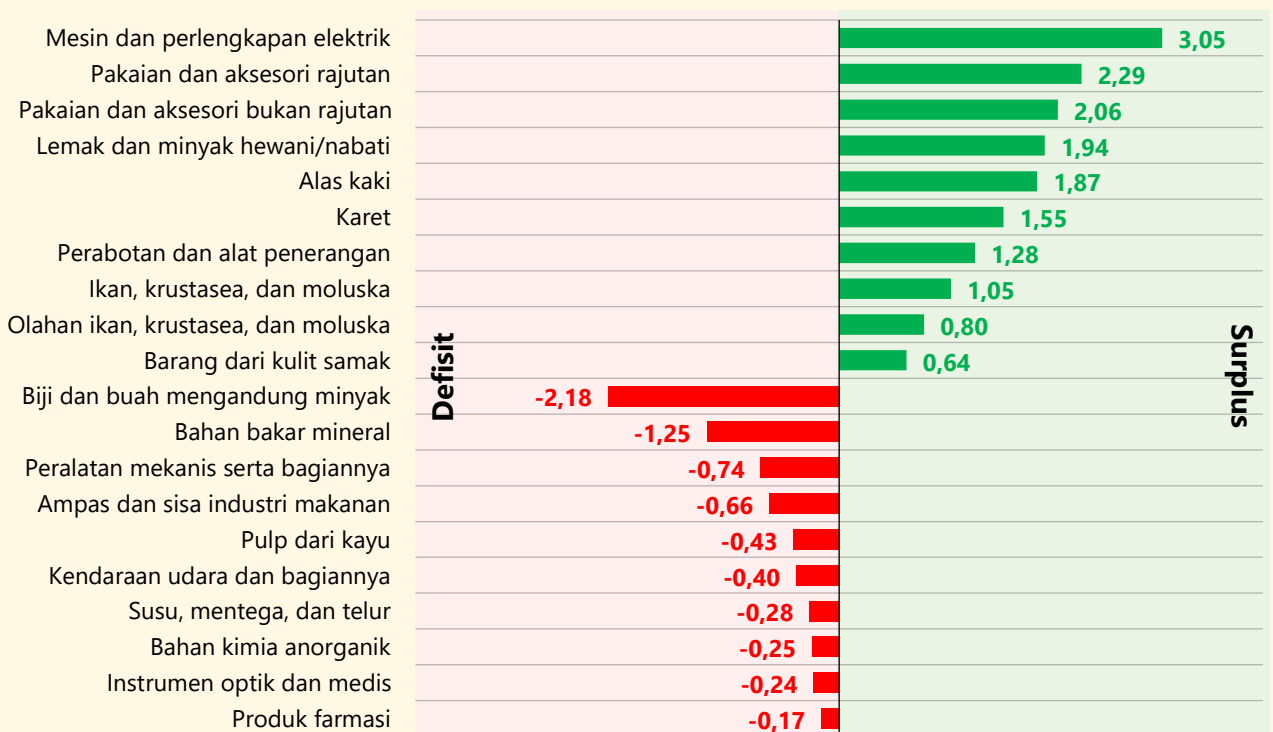
Oleh **Satria Aji**

Pada pemilihan umum di Amerika Serikat awal bulan ini, Donald Trump memenangkan kursi presiden AS untuk kedua kalinya setelah pemilu tahun 2016. Kemenangan Trump ini mendorong kembalinya kebijakan proteksionisme yang akan berdampak ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan AS mengalami defisit perdagangan dengan Indonesia, khususnya pada beberapa komoditas tertentu, seperti tekstil dan perikanan.

Grafik 14. Top 20 Mitra Dagang AS Berdasarkan Defisit Perdagangan tahun 2023 (dalam USD miliar)



Grafik 15. Top 10 Komoditas Perdagangan Indonesia ke AS Berdasarkan Surplus/Defisit Perdagangan Tahun 2023 (dalam USD miliar)



Sumber: BPS, U.S. Census

News Update

Menakar Eksposur Perbankan Digital di Era Modern



Foto: The Banker

Seiring dengan perkembangan teknologi, inovasi pada sektor perbankan tampak berjalan mengikuti tren. Salah satu bentuk inovasi yang banyak digunakan oleh masyarakat luas adalah perbankan digital, baik dalam bentuk *mobile banking* dan *internet banking*. Berdasarkan POJK Nomor 12 /POJK.03/2018, layanan perbankan digital dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah, dengan memperhatikan aspek pengamanan. Menjamurnya perbankan digital ini juga didukung tren transaksi pembayaran yang serba digital, seperti melalui QRIS maupun transfer antarrekening.

Meski terlihat cukup menjamur di masyarakat, eksposur perbankan digital saat ini masih cukup terkonsentrasi. Berdasarkan hasil Survei Konsumen dan Perekonomian LPS, diketahui bahwa 61% responden belum pernah melakukan transaksi dengan memanfaatkan fitur perbankan digital. Apabila ditinjau berdasarkan pekerjaan responden, proporsi pegawai/karyawan yang pernah bertransaksi lewat perbankan digital relatif lebih besar (46%). Proporsi ini lebih tinggi dibandingkan responden wiraswasta (35%) atau tidak bekerja (30%) yang menggunakan perbankan digital.

Lebih jauh, penyediaan layanan perbankan digital juga berkontribusi dalam peningkatan keyakinan responden terhadap bank. Tercatat 88% responden mengaku bahwa mereka semakin yakin dengan bank apabila terdapat layanan perbankan digital. Hal ini antara lain disebabkan penyediaan layanan perbankan digital menunjukkan komitmen bank dalam melayani nasabah (34%), memudahkan bank untuk merespons permintaan atau keluhan nasabah dengan lebih cepat (15%), serta merefleksikan kinerja yang baik (11%). Sebaliknya, 12% responden mengaku bahwa dengan adanya layanan perbankan digital tidak membuat mereka lebih yakin terhadap bank. Hal ini antara lain disebabkan adanya kekhawatiran terkait risiko pencurian atau penipuan (52%), munculnya masalah pada layanan perbankan digital (12%), serta penyalahgunaan data tanpa izin (12%).

Like It! Ajak Generasi Muda Berinvestasi Menuju Masa Depan Cerah



Foto: Humas LPS

Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bersama dengan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) kembali menyelenggarakan acara Literasi Keuangan Indonesia Terdepan (Like It!) pada 6 November 2024, di Jakarta. Sebagaimana diketahui bahwa empat lembaga ini tergabung dalam Forum Koordinasi Pembiayaan Pembangunan melalui Pasar Keuangan (FK-PPPK). Pada momen pembukaan agenda Like It tahun ini, para pemimpin dari empat lembaga memberikan motivasi dan mengajak generasi muda agar berinvestasi di pasar keuangan untuk masa depan yang cerah, tecermin dari kemandirian finansial dalam jangka panjang. Ajakan ini disertai dengan edukasi agar generasi muda dapat membangun ketahanan finansial dengan memilih investasi yang tepat.

Wakil Ketua Dewan Komisiner LPS, Lana Soelistianingsih, menyampaikan bahwa saat ini generasi muda memiliki potensi investasi yang besar untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari tingkat simpanan yang konsisten mengalami peningkatan. Per September 2024, simpanan generasi milenial tumbuh sebesar 9,6% YoY sementara simpanan generasi Z tumbuh lebih tinggi di level 14,5% YoY. Secara proporsi, simpanan generasi milenial dan generasi Z telah mencapai 33,1% dari seluruh simpanan perorangan di perbankan atau setara dengan Rp1.285,3 triliun. Dalam kesempatan ini, Wakil Ketua Dewan Komisiner LPS juga mengajak dan mengundang kalangan generasi muda untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya budaya investasi yang cerdas untuk Indonesia yang lebih maju. LPS juga berkomitmen untuk terus mendukung pelaksanaan dan kesinambungan acara ini. Sebagai informasi, rangkaian acara Like It! 2024 berlangsung dalam tiga seri dan diselenggarakan secara bergantian oleh anggota FK-PPPK. Penyelenggaraan Like It! tahun 2024 ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi generasi muda untuk tidak sekedar FOMO (*fear of missing out*) dalam melakukan investasi, tetapi melengkapi diri dengan pemahaman mengenai investasi yang aman dan terukur.

Pengarah

Ridwan Nasution

(Direktur Eksekutif Manajemen Strategis dan Perumusan Kebijakan)

Tim Penyusun

Group Riset

Penanggung Jawab

Seto Wardono – (Direktur Group Riset)

Tim Editorial

Handri Thiono – (Spesialis Riset)

Muhammad Rifqi – (Spesialis Riset)

Meiti Sulistika – (Spesialis Riset)

Muhammad Candra Fajar – (Analisis Riset)

Satria Aji – (Staf Riset)

Rr. Khansa Fairuz Syarifatul Husna – (Staf Riset)

Lembaga Penjamin Simpanan

Equity Tower Lt 20-21,

Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9

Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53,

Jakarta 12190, Indonesia

Website: www.lps.go.id

E-mail: informasi@lps.go.id

Telephone: +62 21 515 1000 (hunting)

Fax: +62 21 5140 1500/1600

Disclaimer

Dokumen ini ditujukan sebagai informasi semata. Informasi dan data dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang *reliable*, meskipun tidak terlepas dari kemungkinan adanya kekurangakuratan yang tidak disengaja. Segala pandangan, analisis, dan opini yang dikemukakan dalam publikasi ini tidak mencerminkan pandangan LPS. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini tanpa seizin Group Riset LPS.